

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Global Tuberculosis Report 2019. Geneva : World Health Organization; 2019.
2. WHO. Global Tuberculosis Report 2018. Geneva : World Health Organization; 2018.
3. WHO. Roadmap Towards Ending TB In Children And Adolescents; 2018.
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2019.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2018.
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2017.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2018. Padang : Dinas Kesehatan Provinsi; 2019.
8. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017. Padang : Dinas Kesehatan Provinsi; 2018.
9. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2018. Padang : Dinas Kesehatan Kota; 2019.
10. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017. Padang : Dinas Kesehatan Kota; 2018.
11. Kementerian Kesehatan RI. Permenkes RI Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan TB. Jakarta; 2016.
12. Inayah S, Wahyono B, Higeia Journal Of Public Health Penanggulangan Tuberkulosis Paru dengan Strategi DOTS. Semarang; 2019;3(2):223–33.
13. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Manajemen TB Indonesia. Jakarta; 2013. 96 hal.
14. Budiarto E. Pengantar Epidemiologi Edisi 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2002.
15. Syahru Ramadhan; Junaid; Ainurrafiq. Pola Spasial Distribusi Penyakit TB Paru BTA (+) Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Tahun 2013-2015 Kota Kendari. 2017;2(6):1–11.
16. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan Kesehatan Kota Padang Tahun 2018. 2019;135–6.
17. Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. Kajian Kependudukan. 2015;1.
18. Sasmita; H.Junaid; Ainurafiq. Pola Spasial Kejadian TB Paru BTA Positif di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2013-2015. 2017;2(6):1–10.

19. Anisa Oktiawati M.Kep; Erna Julianti, M.Kep; Regina Natalia S.kep. Pedoman Pelaksanaan Posyandu. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
20. Anik Maryunani. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2015. 229 hal.
21. Pemasari TO, Trijati MH, Kunci K. Karakteristik Individu yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Balita di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Kota Cirebon. 2003;
22. Emmanuel Maradona Puang, Drs. Lucianus Sudaryono M. Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan, Pelayanan Kesehatan dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Keterjangkitan Tuberkulosis di Surabaya. :58–66.
23. Achmadi UF. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. 16424:147–53.
24. Hastuti T, Ahmad L, Ibrahim K. Analisis Spasial, Korelasi Dan Tren Kasus TB Paru Bta Positif Menggunakan Web Sistem Informasi Geografis Di Kota Kendari Tahun 2013-2015. J Ilm Mhs Kesehat Masy. 2016;1(3):1–15.
25. Geographic NS. GIS (Geographic Information System) [Internet]. Tersedia pada: nationalgeographic.org
26. Udin MF. Penyakit Respirasi Pada Anak Untuk Dokter Umum. Malang: UB Press; 2019.
27. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kebijakan Program Penanggulangan Tuberkulosis 2017. 2017;1–23.
28. Crofton, J., Horne, N.; Miller F. Tuberculosis Klinis. (Clinical Tuberculosis). Jakarta: Widya Medika; 2002.
29. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis (TB). 2009;
30. Koendhori EB. Buku Ajar Tuberculosis Diagnostik Mikrobiologis. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP); 2013.
31. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Petunjuk Teknis Manajemen dan TataLaksana TB Anak. 2016. hal. 112.
32. Achmadi UF. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2012. 253 hal.
33. Olender S. Low Prevalence and Increase Household Clustering of Mycobacterium Tuberculosis Infection in High Altitude Villages in Peru. Am Soc Trop Med Hyg. 2003;
34. Monteiro F, Fernandes DC, Souza E De, Melo D, Sampaio A, Nantua S. Relationship between climatic factors and air quality with tuberculosis in the Federal District, Brazilian J Infect. 2017;21(4):369–75.
35. Kementerian Kesehatan RI. Kepmenkes RI Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.
36. Apriliasari R, Hestiningsih R, Udiyono A. Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Kejadian TB Paru Pada Anak (Studi Di Seluruh Puskesmas Di Kabupaten Magelang). *J Kesehat Masy.* 2018;6(1):298–307.
37. Noor N.N. *Epidemiologi.* Jakarta: Rineka Cipta; 2008.
 38. Kartasasmita N. *Pedoman Nasional Tuberkulosis Anak.* Jakarta: UKK Respirologi PP IDAI; 2008. 145 hal.
 39. Puspitasari R, Saraswati L, Hestningsih R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Pada Anak (Studi Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang). *J Kesehat Masy.* 2015;3(1):191–7.
 40. Nurwitasari A, Wahyuni CU. Pengaruh Status Gizi dan Riwayat Kontak Terhadap Kejadian Tuberkulosis Anak di Kabupaten Jember. *J Berk Epidemiol.* 2015;3(2):158.
 41. Rahardiyanti W dkk. Gambaran Karakteristik Penderita Tuberkulosis Pada Anak Umur 1-5 Tahun yang Berobat Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Semarang. *Kesehat Masy.* 2012;
 42. Kerjasama Balai Statistik Daerah Bappeda DIY dengan Badan Pusat Statistik. *Kemiskinan Multidimensi.* 2017.
 43. Kementerian Agraria dan Tata Ruang. Perpu Nomor 56 Tahun 1960 Tentang Penetapan Luas Lahan.
 44. Christiani C. Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. :102–14.
 45. Daniel O, Adejumo O, Oritogun K, Ebunoluwa JO. An ecological study of the factors associated with childhood Tuberculosis in. 2017;(June).
 46. Aditama TY. Tuberkulosis dan Kemiskinan. *Maj Kedokt Indones.* 2005;55(2):49–51.
 47. Ajis E, Mulyani NS, Pramono D. Hubungan Antara Faktor-Faktor Eksternal Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Pada Balita. *Ber Kedokt Masy.* 2009;25(3):109–16.
 48. Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan.*
 49. Cecep Triwibowo; Mitha Erlisya Pusphandani. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 288 hal.
 50. Chandra F. Analisis Spasial Penyakit TB Paru BTA Positif di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat Tahun 2002-2004. *Dep Kesehat Lingkung UI.* 2007;4.
 51. Alsagaff H MA. *Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Paru.* Surabaya; 2004.
 52. Rakhmawati, W. Fatimah S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Pada Anak Di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Univ Padjajaran Bandung Lemb Penelit Dan Pengabd Kpd Masy.* 2009;
 53. Maryunani A. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).* Taufik Ismail, editor. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2013. 218 hal.

54. Kurniawan DA. Hubungan Peilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Warga Di Kelurahan Jaraksari, Wonosobo, Jawa Tengah. STIKES Aisyiah. 2010;16(1):1–10.
55. Irwansyah E. Sistem Informasi Geografis : Prinsip Dasar dan Pengembangan Aplikasi. Yogyakarta: Digibooks; 2013.
56. Norman P.L.B Riwu Kaho; Ermi Ndoen. Modul Pelatihan Pemetaan Penyakit dan Surveilans. 2018;(April).
57. Faisol A. Konsep Dasar Analisis Spasial. Yogyakarta: CV. Andi Offset; 2012. 254 hal

